

Analisa Manajemen Risiko Pada Perusahaan Dagang Potong Ayam: Studi Kasus di PD Adil

**Ai Solihat¹⁾, Michael Abraham Siahaan²⁾, Alby Silmi Maulidan³⁾, Adiasa Tegar Prakoso⁴⁾,
Muhammad Alfarisi Habibilah⁵⁾, Syti Sarah Maesaroh⁶⁾**

Kampus Daerah Tasikmalaya, Universitas Pendidikan Indonesia^{1), 2), 3), 4), 5), 6)}
solihatai1982@gmail.com¹⁾, michaelabrahamsiahaan@gmail.com²⁾, albisilmi43@gmail.com³⁾,
prakosoadi06@gmail.com⁴⁾, m.alfarisi.h@gmail.com⁵⁾, sytisarah@upi.edu⁶⁾

Abstract

Chicken is a delicious and nutritious food source. The way to raise livestock and cultivate it is also relatively easy. Even though it sounds easy and fun, in fact the broiler chicken processing business still often experiences risks that will hinder the business or even threaten the sustainability of the business, such as market games, business mafias, skyrocketing raw material prices, panic buying, dishonest employees and so on. The analysis of this research is the management of risk management in the chicken slaughtering business of the PD Panggang Adil company. The research method was fishbone analysis. Some of these risks were that PD Panggang Adil was still unable to handle receivables because many buyers were in debt. Next was regarding product storage. Products stored in the refrigerator will last longer, but unfortunately PD Panggang Adil does not prepare a refrigerator enough. The third is risk management to overcome skyrocketing suppliers and prices from the main market. With the evidence of this data, the results of the research showed that sales that were already busy and neatly organized still need to be evaluated at least every year due to factors such as the age of the goods and adjustments to market research that change to suit needs and marketing.
Keywords: Business Management, Risk Management, Livestock Market, Financial

Abstrak

Ayam merupakan sumber pangan yang lezat dan bergizi. Cara ternak dan pembudidayaannya pun tergolong mudah. Walaupun terdengar mudah dan menyenangkan, nyatanya usaha pengolahan ayam potong masih sering mengalami risiko yang akan menghambat usaha atau bahkan mengancam keberlangsungan usaha tersebut, seperti permainan pasar, mafia dalam usaha, harga bahan baku yang meroket, panic buying, karyawan yang tidak jujur dan lain-lain. Analisis penelitian ini adalah pengelolaan manajemen risiko pada usaha potong ayam perusahaan PD Potong Adil. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis fishbone. Beberapa risiko tersebut adalah PD Potong Adil masih belum bisa menanggulangi piutang karena banyaknya pembeli yang berhutang. Selanjutnya, terkait penyimpanan produk. Produk yang disimpan di lemari es akan lebih awet, tetapi sayangnya PD Potong Adil kurang menyiapkan lemari es. Yang ketiga adalah manajemen risiko untuk mengatasi supplier dan harga dari pasar induk yang meroket. Dengan bukti data tersebut hasil dari penelitian kami diketahui bahwa penjualan yang sudah ramai dan tertata rapih masih perlu dievaluasi minimal setiap tahun dikarenakan faktor umur barang dan penyesuaian riset pasar yang berubah menyesuaikan kebutuhan dan pemasaran.

Kata Kunci: Manajemen Bisnis, Manajemen Risiko, Pasar Ternak, Keuangan.

PENDAHULUAN

Belakangan ini bisnis daging ayam segar sudah mulai dikenal di kalangan masyarakat pada umumnya, hal tersebut dikarenakan kebutuhan akan konsumsi daging meningkat setiap tahunnya, tentu aspek ini sangat menggembirakan pasalnya selain pendapatan perkapita naik, kebutuhan dan daya konsumsi akan protein hewani bisa tercukupi.

PD Adil sendiri berdiri pada tahun 1992 beralamat di Pasar Cikurubuk, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. PD Adil merupakan perusahaan dagang yang berkiprah pada usaha ayam potong, dimana PD Adil ini menjual ayam potongnya kepada para penjual, restoran dan warung nasi untuk dijual kembali kepada para konsumen. Akan tetapi dengan meningkatnya bisnis daging ayam segar dapat meningkatkan risiko-risiko yang muncul dan perlu diperhatikan juga diselesaikan. Beberapa risiko-risiko yang mungkin muncul berhubungan dengan aspek-aspek manajemen seperti kapasitas stok daging ayam yang tersedia, pencegahan kerusakan pada saat penyimpanan, ketidakjujuran serta kenakalan karyawan dan konsumen yang menunggak pembayaran.

Berdasarkan risiko-risiko di atas apabila tidak ditangani dengan baik maka berpotensi dapat mengakibatkan permasalahan dalam perusahaan itu sendiri juga akan terus menjadi ancaman risiko yang terus muncul, risiko yang dapat muncul banyak sekali diantaranya seperti kerugian bagi perusahaan, pendapatan menurun, kepercayaan konsumen menurun dan juga kebangkrutan pada perusahaan.

Manajemen risiko diperlukan untuk mengukur dan memprediksi juga mengendalikan setiap jenis ancaman risiko yang mungkin terjadi, manajemen risiko merupakan suatu aturan kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dimiliki suatu perusahaan atau organisasi, dalam mengelola, memantau serta mengatur eksposur suatu organisasi atau perusahaan terhadap risiko (Hanafi, 2006). Dengan demikian manajemen risiko sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan untuk meminimalisir potensi kemungkinan kegagalan serta dapat mempermudah suatu perusahaan untuk mengantisipasi tindakan tepat yang perlu diambil jika risiko ini muncul.

Berdasarkan hal tersebut maka kami melakukan suatu penelitian tentang manajemen risiko pada perusahaan bisnis daging ayam segar. Karena daya permintaan akan daging ayam meningkat setiap tahunnya mungkin akan menarik bila kita kupas dan bahas juga mengenai bagaimana manajemen risiko pada perusahaan bisnis daging ayam segar itu sendiri, oleh karena itu untuk menjawab rasa penasaran tersebut maka kami melakukan *in-depth interview* pada salah satu pengusaha lokal yang bergelut di bidang bisnis daging ayam segar di daerah Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. PD Adil merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang *supplier* dan pemasok daging ayam potong segar dan berkualitas dengan harga yang terjangkau di Tasikmalaya, dengan pelayanan terbaik bagi seluruh pelanggannya.

KAJIAN PUSTAKA

Usaha Dagang

Usaha dagang yaitu sebuah kegiatan membeli dan menjual barang dengan tujuan mengambil keuntungan dari setiap penjualan. Menurut Rumetna et al. (2020) mengatakan bahwa dengan melakukan usaha dagangan kita dapat menentukan keuntungan sebesar mungkin.

Berjualan merupakan sebuah usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup, walaupun banyak sumber penghasilan tetapi dengan kita usaha sendiri membuat kita lebih mempunyai waktu yang bebas dan mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya tidak diatur oleh siapapun, maka dari itu setiap individu perlu menguasai *skill* dagang.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko berguna dalam seluruh kegiatan bisnis yang mana mencegah terjadinya kejadian yang tidak diinginkan merincikan, mendetailkan segala hal kemungkinan yang akan terjadi. Menurut Sudarmanto (2020), mengetahui segala risiko untuk mempersiapkan atas keadaan yang tidak diinginkan bahkan mencegah terjadinya hal tersebut.

Suatu kejadian akan membuat kita sadar akan bahaya dan kerugian apabila hal itu terjadi maka dari itu kita harus belajar dari kesalahan bahkan menyiapkan segala hal agar memperkecil kejadian itu terjadi.

Sistem Pendukung Keputusan

Sistem pendukung keputusan (SPK) adalah sebuah teknologi membantu pendataan secara terstruktur berguna mengetahui kondisi dan memecahkan masalah yang akan datang. Menurut Ningsih et al. (2017) dalam menjalankan usaha dagan salah satu peluang berkembangnya usaha dengan pesat dan tepat yaitu menggunakan sistem pendukung.

Dengan adanya dukungan *software* dan *hardware* memudahkan kita dalam berkomunikasi, mobilitas yang sangat berpengaruh pada perekonomian dunia.

Listrik

Sebuah energi yang memiliki muatan positif dan negatif yang berguna mempermudah kegiatan sehari-hari. Menurut Hendriyanto (2019), perkembangan teknologi kini membuat listrik dibutuhkan setiap harinya maka dari itu banyak pengembangan untuk tersedianya listrik dimanapun, dengan adanya tenaga listrik sekarang membuat kita mudah melakukan apapun selain mudah didapatkan listrik menjadi solusi pada zaman sekarang agar tidak boros sumber daya alam.

Manajemen keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu usaha mengelola melakukan perencanaan serta menyimpan dana berguna untuk mengendalikan aset perusahaan. Menurut Dewanti (2022), melakukan manajemen keuangan merupakan sebuah keuntungan agar mengetahui kebutuhan yang pokok dan sekunder menyiapkan uang semaksimal mungkin. Untuk mencapai itu maka kita seharusnya menjual dan membeli secukupnya saja jangan berlebihan.

Daging

Daging merupakan makanan tinggi protein namun cepat rusak apabila tidak disimpan di lemari es. Menurut Qunintasari (2017), daging ayam memiliki protein yang tinggi dan sangat mudah ditemukan namun dalam pengolahannya harus diperhatikan agar terhindar dari bakteri.

Kreditur

Kreditur adalah orang, organisasi bahkan perusahaan yang mempunyai piutang dengan pihak peminjam sesuai dengan kesepakatan awal (Syadeli, 2013)

Operasional

Sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menjalankan suatu tujuan tertentu dengan proses teratur dan tidak teratur. Menurut Singarimbun (1997), memudahkan penelitian dengan konsep secara teratur mencapai tujuan bersama dan diketahui kekurangannya. dengan adanya pengaturan sumber daya manusia semuanya akan damai sejahtera.

Finansial

Sebuah harta/benda yang merupakan hak milik perorang biasanya bertujuan untuk menyiapkan kebutuhan setiap tahun kedepan. Menurut Prawironegoro (2009), bertujuan mendapatkan suatu keuntungan menyimpan dan membuat suatu yang baru yang bisa dipasarkan, berharap mempunyai suatu pencapaian tidak lah mudah untuk diwujudkan maka dari itu kita perlu sabar dan terus tawakal dalam mencapai itu semua.

Supplier

Supplier merupakan per orang atau perusahaan yang memenuhi kebutuhan produsen bertujuan untuk menghasilkan uang. Menurut David (2011), suatu pihak yang berkepentingan dengan tujuan mencari keuntungan melayani kebutuhan setiap orang, dengan adanya orang ke dua menghemat energi kita sebagai penjual kepada masyarakat dengan biaya yang standar saling menguntungkan satu sama lain.

METODE

Penelitian ini dilakukan di PD Potong Adil yang beralamat di Pasar Cikurubuk, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Toko ini merupakan tempat jual beli potong ayam yang dimulai sejak tahun 1980-an. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan data secara lugas dan mendalam dengan metode wawancara *In-Depth Interview*. *In-depth interview* (IDI) merupakan metode pengumpulan data yang bersifat subjektif dan mengutamakan kualitas informasi yang diperoleh daripada kuantitasnya. IDI biasanya menggunakan pertanyaan terbuka yang bersifat eksploratif dan mengajukan pertanyaan kembali untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai subjek yang diteliti. IDI sangat cocok untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan opini individu secara menyeluruh dan mendalam (Ary et al., 2002). Data yang didapatkan berupa data kualitatif yang akan dianalisa menggunakan metode *fishbone*. Menurut Harun (2019) mengatakan diagram *Fishbone* seringkali dipakai pada tahap pengidentifikasian masalah dan menentukan faktor yang menyebabkan munculnya masalah tersebut.

HASIL

Hasil Identifikasi Risiko Usaha

Pada saat ini, banyak usaha-usaha tidak memperhatikan risiko. Usaha pemotongan ayam tentu membutuhkan pengelolaan yang baik. PD Potong Adil pada saat ini belum

memperhatikan dari risiko-risiko yang dapat terjadi. Dilakukan analisis terhadap risiko guna mengetahui hirarki risiko yang terjadi dapat berhubungan (Sidik & Fauziah, 2021). Padahal, hal ini sangat penting untuk mengetahui ancaman yang bisa saja terjadi. Dalam wawancara *In-depth interview*, peneliti mengidentifikasi 3 risiko usaha berdasarkan pemicunya atau peril, seperti tabel 1, tabel 2, dan tabel 3 berikut:

Tabel 1. Risiko bersumber busuknya ayam

Peril	Hazard	Loss
Busuknya ayam	Teknik membungkus ayam kurang baik. Kulkas penyimpanan daging yang mati.	Kehilangan daging ayam.

Sumber: Hasil wawancara IDI

Tabel 2. Risiko bersumber Keuangan

Peril	Hazard	Loss
Mengatur keuangan dengan tidak baik.	Utang pelanggan yang tidak dibayarkan. Perputaran uang ke tempat lain yang kurang baik. Kurang memperhatikan Dana darurat.	Modal habis untuk penjualan.

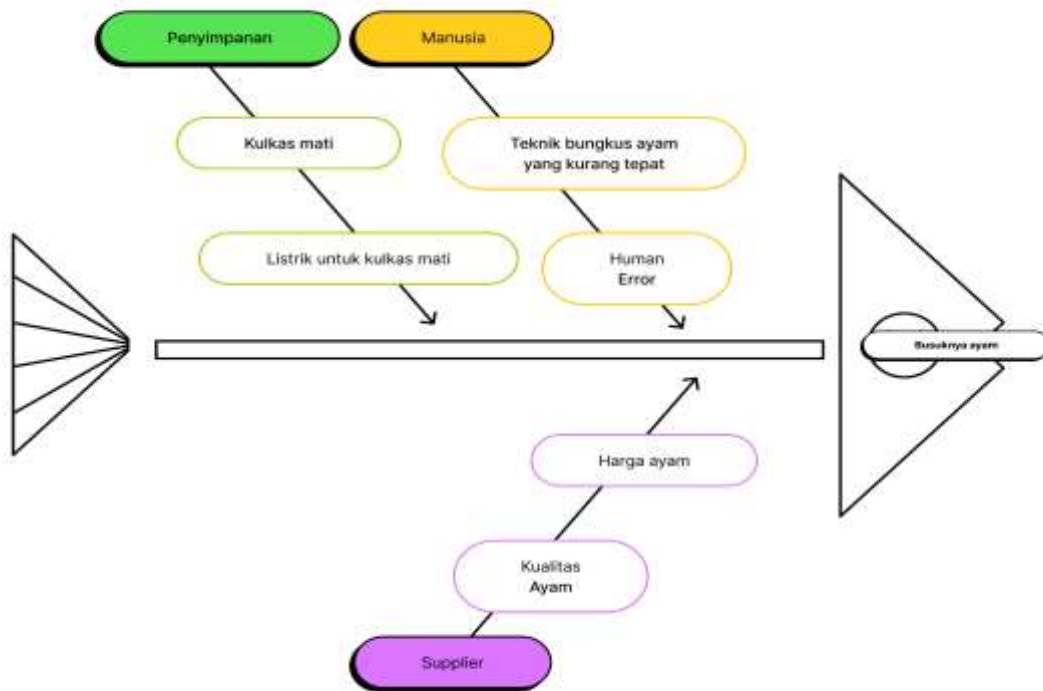
Sumber: Hasil wawancara IDI

Tabel 3. Risiko bersumber dari supplier ayam

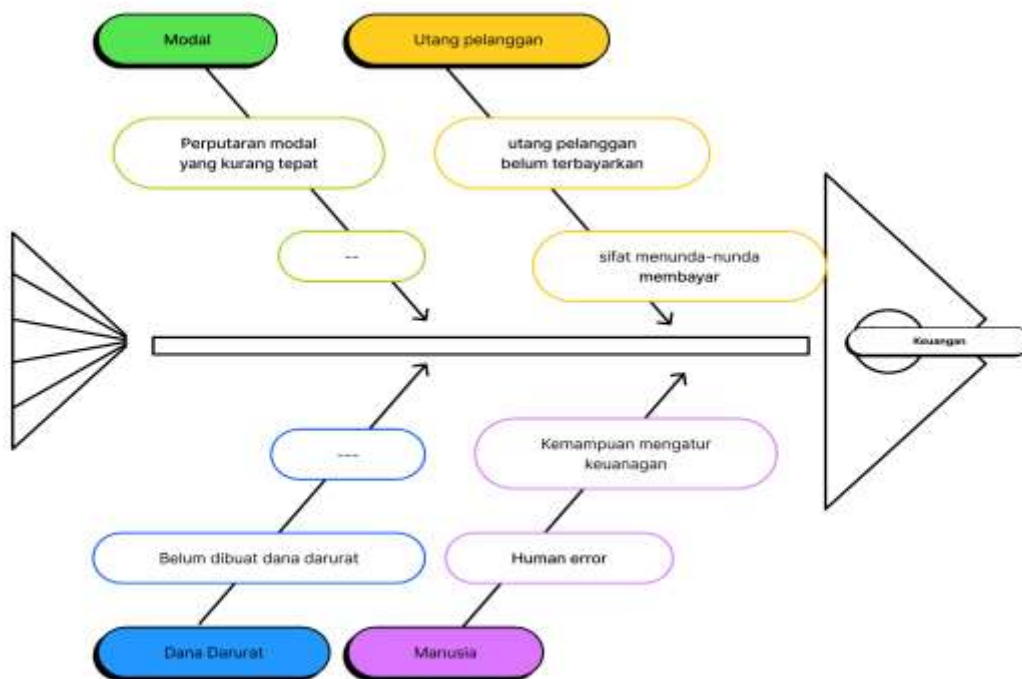
Peril	Hazard	Loss
<i>Supplier</i> ayam	Tidak adanya <i>supplier</i> ayam. Harga dari <i>supplier</i> ayam yang mahal.	Kehilangan pelanggan seketika.

Sumber: Hasil wawancara IDI

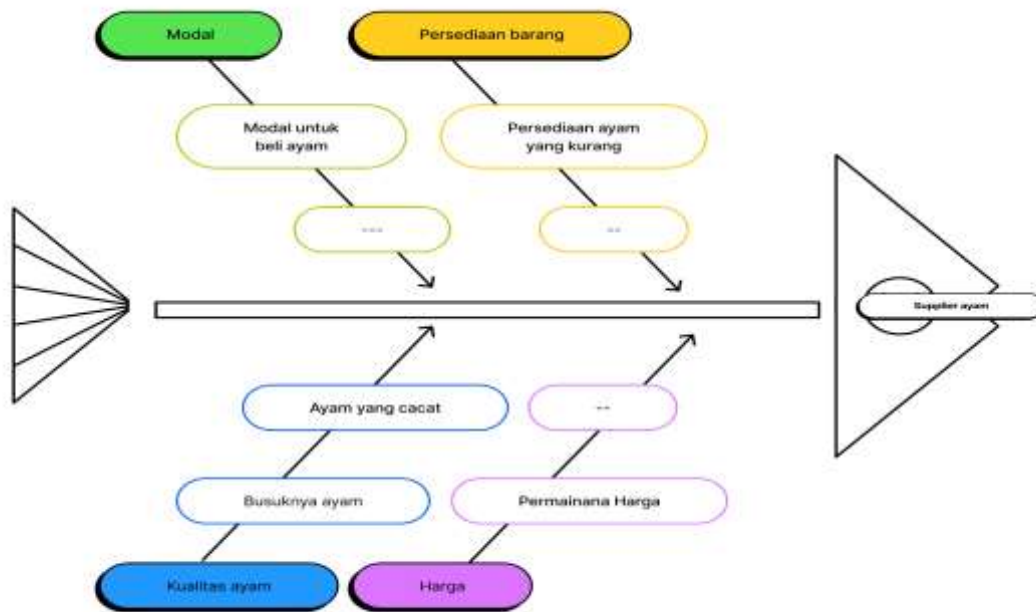
Hasil dari identifikasi risiko dari PD Potong Adil menggunakan analisis *fishbone*. Penggunaan *fishbone* digunakan untuk menentukan kausalitas dalam kejadian yang sulit atau kompleks (Widyahening, 2018). Pendekatan ini guna mengidentifikasi suatu risiko dari usaha dengan sebab-akibat. Penggunaan metode *fishbone* dapat mengidentifikasi suatu risiko dengan pendekatan kualitatif. (Fatimah & Nellyaningsih, 2017). Dengan menggunakan *fishbone* dapat menghasilkan sebuah diagram tulang ikan seperti Gambar 1, 2, dan 3:



Gambar 1. *Fishbone* Ancaman PD Potong Adil



Gambar 2. *Fishbone* Ancaman PD Potong Adil



Gambar 3. *Fishbone* Ancaman PD Potong Adil

PEMBAHASAN

Output dari Analisa Risiko

Identifikasi risiko melalui metode *fishbone* dapat menghasilkan beberapa *output* dari risiko-risiko yang ada, sehingga dapat menjadi saran bagi para pemangku keputusan (*stakeholder*) dan pemilik PD Adil potong ayam dalam mengambil sebuah keputusan. Pertama, risiko ayam yang busuk dapat terjadi karena:

1. Manusia

Manusia yang merupakan para pegawai yang bekerja di PD Adil, risiko busuknya ayam dapat terjadi dikarenakan *human error* dan teknik pembungkusan ayam yang kurang tepat.

2. Penyimpanan

Tempat penyimpanan yang bermasalah atau tidak tepat dapat menjadi penyebab busuknya ayam, seperti matinya aliran listrik pada kulkas serta kulkas yang tidak bisa digunakan/mati.

3. Supplier

Peternakan merupakan *supplier* dari PD Adil, dimana PD Adil hanya menerima ayam yang sudah mati dan bersih dari bulu-bulunya. Hal ini tentu dapat menjadi penyebab risiko busuknya ayam terjadi disebabkan harga dan kualitas ayam yang sedang buruk.

Risiko selanjutnya adalah risiko keuangan. Banyak perusahaan yang memiliki risiko pada keuangan, sama halnya pada PD Adil juga, dari hasil penelitian pun mengungkapkan terjadinya risiko keuangan disebabkan dari:

1. Utang Pelanggan

Utang yang menumpuk pada pelanggan tentu saja akan membuat keuangan tersendat. Dimana kondisi pelanggan ada yang terus mengutang sedangkan hutang yang terdahulu masih belum terbayar serta selalu menunda pembayaran utang hingga menumpuk.

2. Manusia

Kemampuan mengatur keuangan dan *human error* menjadi satu dari beberapa penyebab terjadinya risiko keuangan. Sehingga sangat penting untuk menempatkan seorang pegawai yang berkompeten pada bidangnya untuk ditempatkan ditempat yang tepat.

3. Modal

Pada sisi perputaran modal masih kurang tepat, diakibatkan terus keluarnya modal tidak sebanding dengan keuntungan yang didapatkan.

4. Dana Darurat

Dana darurat sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan. Dana darurat diadakan untuk berjaga-jaga, menghindari, bahkan menanggulangi risiko yang akan terjadi. Belum adanya dana darurat bisa jadi akan mengakibatkan risiko keuangan semakin parah.

Risiko ketiga ialah risiko *supplier*, sebagai pihak distributor yang memerlukan produk yang di *supply* oleh peternak ayam pasti harus tetap berwaspada atas risiko yang akan terjadi. Risiko *supplier* yang terjadi pada PD Adil adalah disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Persediaan Barang

Persediaan ayam yang kurang pernah dialami PD Adil dikarenakan dari *supplier* yang biasa men-*supply* ayam, ada masa dimana memproduksi ayam secara terbatas.

2. Harga

Akibat dari terbatasnya ayam terkadang ada permainan harga kedepannya. Harga ayam menjadi naik dan sebagai distributor pun harus memikirkan kembali bagaimana harga untuk dijual kembali agar tetap nyaman di kantong para pembeli.

3. Modal

Untuk mendapatkan ayam dengan jumlah banyak dari *supplier* memerlukan modal yang tidak sedikit juga untuk membeli ayam.

4. Kualitas Ayam

Ayam yang cacat dan busuknya ayam juga pernah terjadi, meskipun ayam tersebut masih bisa terjual bagi yang memerlukan untuk pakan hewan tetapi tetap harga yang ditawarkan merupakan harga yang rendah.

Pembahasan Desain Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko adalah sebuah langkah yang harus dilakukan setelah mengidentifikasi risiko. Pengendalian risiko merupakan tindakan untuk meminimalisir suatu risiko dengan mengurangi probabilitas kejadian, dampak, bahkan keduanya baik pada alur proses bisnis maupun perbaikan pengawasan (Sumitro, 2022). Pengendalian risiko berperan penting bagi risiko yang tidak bisa dihindari dan dapat menjadi penentu keselamatan perusahaan dari kerugian (Arifudin, et al., 2020). Maka dari itu, langkah ini dapat menjadi pengendalian dan penentu dari tindakan yang akan dilakukan selanjutnya oleh PD Adil dengan

menggunakan desain pengendalian risiko, melalui pengendalian-pengendalian pada risiko yang ada.

Risiko Operasional merupakan hal-hal menyimpang pada teknis dan organisasi (operasional) yang dapat mengakibatkan tidak tercapainya hasil yang diharapkan oleh sebuah perusahaan, seperti dapat mempengaruhi nilai pelanggan, menimbulkan biaya tambahan perbaikan, sampai kebangkrutan (Siswanti, et al., 2020). Terbukti dari hasil penelitian Haryani & Risnawati (2018) yang mengungkapkan bahwa terjadinya beberapa peristiwa/ risiko pada operasional perusahaan dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan, hal ini membuat perusahaan yang diteliti sadar akan pentingnya manajemen risiko pada operasional perusahaan. Berikut beberapa cara dalam pengendalian risiko terhadap operasional yang dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengendalian Risiko Terhadap Operasional

Sumber Risiko	Jenis Strategi	Desain Pengendalian
<i>Human Error</i>	Preventif/Mitigasi	Membuat dan memperkuat sistem keamanan, SOP karyawan, dan mengadakan pelatihan pada karyawan.
Teknik penyimpanan ayam kurang tepat	Preventif	Mengadakan SOP kegiatan operasional dan pelatihan pada karyawan.
Kulkas rusak (mati)	Retensi	Melakukan maintenance secara rutin pada perangkat-perangkat kerja perusahaan.
Aliran listrik mati	Preventif/Retensi	Menyediakan perangkat pengganti sumber listrik (Genset) dan memperbaiki aliran listrik yang terkendala atau korsleting listrik.
Kualitas ayam dan harga yang buruk	Mitigasi	Selektif dalam memilih supplier, penurunan harga pada produk yang kurang berkualitas, melakukan riset pasar serta <i>break even point</i> pada harga ayam.

Sumber: Hasil wawancara IDI

Selain pada operasional, PD Adil juga memiliki risiko pada keuangan. Menurut Siswanti, et al. (2020), risiko keuangan adalah kemungkinan yang akan terjadi yang disebabkan pergerakan pasar finansial sehingga mempengaruhi pendapatan usaha sampai menyebabkan kerugian pada perusahaan. Pengaruh dari kurang terkelolanya manajemen risiko pada keuangan juga dapat mempengaruhi struktur perusahaan dan strategi serta profitabilitas perusahaan, untuk mengatasi atau mengendalikan hal tersebut perlu adanya peningkatan dalam kinerja keuangan (Syafuruddin & Haryani, 2022). Pengendalian risiko terhadap keuangan yang perlu dilakukan PD Adil yakni seperti pada tabel berikut.

Tabel 5. Pengendalian Risiko Terhadap Keuangan

Sumber Risiko	Jenis Strategi	Desain Pengendalian
Hutang pelanggan yang tinggi	Preventif/Retensi	Melakukan manajemen yang baik dalam mengelola tagihan-tagihan kepada para pelanggan dan menggunakan dana darurat untuk menutupinya.
Pelanggan menunda-nunda pembayaran	Mitigasi	Melakukan manajemen yang baik dalam mengelola tagihan-tagihan kepada para pelanggan.
Perputaran modal yang kurang tepat	Preventif	Melakukan perhitungan modal kerja, mengelola income dan tagihan-tagihan perusahaan dengan baik, dan pisahkan antara modal dengan keuntungan.
Belum adanya dana darurat	Retensi	Mengumpulkan dana darurat sesuai dengan pengeluaran per bulan dikali dengan satu tahun kalender akuntansi.

Sumber: Hasil wawancara IDI

Supplier sebagai pihak eksternal perusahaan dapat menyebabkan risiko-risiko terjadi pada perusahaan. Terutama pada PD Adil, dimana ayam merupakan produk yang *perishable* (mudah rusak). Pengelolaan ayam tidak dapat dilakukan dengan sembarangan karena dapat kesehatan, kualitas dan kuantitas ayam (Purwaningsih, et al., 2021). Masuknya barang dari supplier membuat rantai perdagangan berjalan secara dinamis dan kesinambungan, sehingga memerlukan manajemen *supplier* yang tepat supaya perusahaan dapat mengambil keputusan yang strategis dan terus bersaing (Juzer & Darma, 2019). Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pengendalian risiko terhadap supplier seperti yang dipaparkan pada Tabel 6.

Table 6. Pengendalian Risiko Terhadap Supplier

Sumber Risiko	Jenis Strategi	Desain Pengendalian
Terbatasnya persediaan ayam	Mitigasi	Mencari alternatif supplier lain dengan kualitas yang sama.
Permainan Harga	Mitigasi	Melakukan riset pasar serta <i>break even point</i> pada harga ayam.
Modal yang banyak untuk membeli ayam	Preventif	Mencari suntikan dana yang lain (investor) dan mitra usaha.
Mendapatkan ayam yang cacat	Mitigasi	Selektif dalam memilih supplier dan penurunan harga pada produk yang kurang berkualitas.
Mendapatkan ayam yang busuk	Mitigasi	Selektif dalam memilih supplier dan penurunan harga pada produk yang kurang berkualitas.

Sumber: Hasil wawancara IDI

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa risiko dari berbagai sebab yang dapat membuat penjualan dari PD Adil menurun. Beberapa risiko tersebut adalah: PD Potong Adil masih belum bisa menanggulangi piutang, karena banyaknya pembeli yang berhutang membuat

manajemen keuangan sampai *supply* dari PD Potong Adil terganggu. Risiko kedua adalah penyimpanan produk, produk yang disimpan di lemari es akan lebih awet, tetapi sayangnya PD Potong Adil kurang menyiapkan lemari es yang banyak sehingga masih ada sisa produk terbuang. Terakhir manajemen risiko untuk mengatasi *supplier* dan harga dari pasar induk yang meroket, PD Potong Adil harus berusaha mencari banyak pemasok agar harga produk tidak terlalu fluktuatif agar tidak kehilangan pelanggan.

Maka dari itu harus dilakukan pengendalian risiko yang tepat agar penjualan semakin stabil. Persaingan pasar serta pergantian *supplier* juga harus diperhatikan, karena pada suatu saat *supplier* pasti akan menghilang atau memainkan harga. Bahan baku serta metode penyimpanan juga diperhatikan. Bisa dibayangkan usaha PD Adil sudah mengetahui dengan baik bagaimana mengantisipasi risiko serta mengendalikannya dengan sangat baik. Berdasarkan metode penelitian yang kami gunakan yaitu *fishbone* semua masalah itu dapat mudah dijabarkan serta bisa ditaksir kerugian serta keuntungannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bu Syiti Sarah sebagai pembimbing dalam melakukan penelitian ini untuk. Sekaligus Rian Ardiansah sebagai *stakeholder* yang mengizinkan kami meneliti PD Potong Adil. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O., Wahrudin, U., & Rusmana, F. D. (2020). *Manajemen risiko*. Bandung: Penerbit Widina.
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Razavieh, A. (2002). *Introduction to research in education (6th ed.)*. Belmont, CA: Wadsworth.
- David, F.R. (2011). *Strategic Management: Manajemen Strategi Konsep*, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewanti, M. A. (2022). Peran Lokus Pengendalian, Pengetahuan Keuangan, dengan Pendapatan sebagai Moderasi Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(03), 1074-1082.
- Fatimah, S., & Nellyaningsih, N. (2017). Analisis Service Quality Dengan Menggunakan Metode Fishbone Diagram (studi Kasus Pada Bank Bjb Cabang Buah Batu Bandung). *eProceedings of Applied Science*, 3(2).
- Hanafi, M. 2006. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Harun, M. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Rekrutmen Pada PT. Asiamakmur Sejahtera Dengan Metode Fishbone. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 4(3), 193-203.
- Haryani, D. S., & Risnawati, R. (2018). Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada PT Swakarya Indah Busana Tanjungpinang. *Jurnal Dimensi*, 7(2), 357-367.

- Hendriyanto, W. (2019). *Sukses Beternak & Berbisnis Ayam Pedaging (Broiler)*. Yogyakarta: Laksana.
- Juzer, J., & Darma, G. S. (2019). Strategic Supply Chain Management in the Era of Industry Revolution 4.0: A Study of Textile Industry in Bali. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(3), 1-16.
- Ningsih, E., Dedih, D., & Supriyadi, S. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Peluang Usaha Makanan yang Tepat Menggunakan Weighted Product (WP) Berbasis Web. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 9(3), 244-254.
- Prawironegoro, D. (2009). *Akuntansi manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Purwaningsih, R., Susanto, N., Prastawa, H., Susanty, A., WP, S. N., & Ramadani, P. I. (2021). Pemberdayaan Rumah Potong Ayam Menggunakan Metode House of Risk Untuk Meningkatkan Bisnis Sustainability. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 3(3).
- Qunintasari, I. (2017). *Pengaruh Lama Simpan terhadap Total Bakteri dan Tingkat Kebusukan Daging Ayam Broiler yang Direndam Air Dingin (5-10C)* (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Rumetna, M. S., Lina, T. N., Simarmata, L., Parabang, L., Joseph, A., & Batfin, Y. (2019). Pemanfaatan POM-QM Untuk Menghitung Keuntungan Maksimum UKM Aneka Cipta Rasa (ACR) Menggunakan Metode Simpleks. *Seminar Nasional GEOTIK 2019*, 12-22
- Sidik, M. A. M., & Fauziah, E. (2021). Pengelolaan Risiko Pada Usaha Pengolahan Kopi “UD Princess” Di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(2), 257-278.
- Singarimbun, M. (1997). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Siswanti, I., Sitepu, C. N. B., Butarbutar, N., Basmar, E., Saleh, R., Sudirman, S., Mahyuddin, M., Parinduri, L., & Prasasti, L. (2020). *Manajemen Risiko Perusahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudarmanto, E. (2020). Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 9(2).
- Sumitro, M. K. (2022). Penerapan House Of Risk Dan Current Reality Tree Untuk Menentukan Prioritas Aksi Mitigasi Risiko. *In Skripsi. Universitas Islam Indonesia*
- Syadeli, M. (2013). Struktur kepemilikan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang perusahaan pemanufakturan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(2).
- Syafruddin, M., & Haryani, H. (2022). Pengaruh Risiko Perusahaan Pada Hubungan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 17(1), 18-39.
- Widyahening, C. E. (2018). Penggunaan Teknik Pembelajaran Fishbone Diagram Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 11-19.